
PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN ANALISIS KEBIJAKAN SEKOLAH TERHADAP MUTU LAYANAN TENAGA ADMINISTRASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA JAMBI

Oleh

Zilawati¹, Fitri Nasution², Nur'aini³, Amiruddin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Batanghari

Email: ¹zilazaini92@gmail.com, ²Fitrinassution21@gmail.com

³Nurainijbi1979@gmail.com

Article History:

Received: 19-11-2024

Revised: 06-12-2024

Accepted: 22-12-2024

Keywords:

Management

Information System,

School Policy Analysis,

Quality Of

Administrative Services

Abstract: Along with the development of science, information and communication technology, scientific progress has been made in various fields, including education. Education is a strategic alternative in educating the nation and the main capital for developing a nation. Ideally, education must be oriented towards improving the quality of services in order to create an educational process that can encourage students to be enthusiastic about learning which in the end is expected to produce quality educational output. Education problems in Indonesia, especially regarding the quality of educational administration services, are often felt by users of educational services. Complicated service processes, less effective administration procedures and lengthy bureaucratic processes that must be followed often make students and parents complain about the situation. This is usually caused by several factors such as: limited use of educational Management Information Systems, weak data processing, and weak quality of service provided by administrators who are less alert and do not prioritize service towards the satisfaction of educational service users. The method used in this research is the causal survey method. According to Umar, a causal survey is a method of analyzing the relationships between one variable and other variables. The type of research used by the author is non-experimental research (survey research) with a quantitative approach, namely research on data collected and expressed in the form of numbers. There is a positive and significant influence of the management information system and school policy analysis on the service quality of the administrative staff of the Leading State Senior High School in Jambi City.

PENDAHULUAN

Era digitalisasi yang dikenal juga dengan era informasi yang masyarakatnya dikenal dengan masyarakat informasi membutuhkan dukungan tenaga profesional yang mampu mengaplikasi berbagai sistem informasi terkait dengan pengembangan dan peningkatan mutu layanan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan. Hal ini mengingat bahwa

konektifitas atau *networking* menjadi salah satu *social need* atau kebutuhan mendasar dalam membangun komunikasi dalam koridor manajemen dan tata kehidupan masyarakat, terutama dalam dunia pendidikan.

Mukhtar dan Iskandar bahwa krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia belum sepenuhnya dapat teratasi dengan optimal sehingga kemudian dapat memberikan negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan dunia pendidikan yang kemudian timbul kesenjangan dalam dunia nyata pendidikan¹. *It can be concluded that the public service provision developed from Traditional Public Administration that laid upon the principles of bureaucratic hierarchy, planning centralization, and direct control. However, the system has been criticized for its drawbacks as it was ineffective, slow, and non-responsive to the several needs of people*².

Sekolah merupakan sebuah organisasi, yakni unit sosial yang sengaja dibentuk oleh beberapa orang yang satu sama lain berkoordinasi dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan bersama. Sekolah merupakan sebuah unit sosial, karena di dalamnya terdiri dari beberapa orang yang menyatu bukan oleh faktor kebetulan tetapi dengan sebuah kesengajaan, yakni mereka sengaja untuk menyatu walaupun melakukan tugas yang berbeda satu sama lain dalam rangka mencapai sebuah tujuan bersama, yakni mendidik anak-anak dan mengantarkan mereka menuju pada fase kedewasaan, agar mereka mandiri baik secara psikologis, biologis maupun sosial.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka penulis memandang bahwa pemilihan Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Jambi sebagai lokasi penelitian perlu dipertimbangkan untuk melihat bagaimana dampak dan pengelolaan sistem informasi dan analisis kebijakan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu, kualitas, dan inovasi tenaga administrasi berbasis manajemen yang baik pada sekolah yang bersangkutan.

LANDASAN TEORI

1. Mutu Layanan Tenaga Administrasi

Mutu pelayanan diketahui dengan cara membandingkan harapan / kepentingan pelanggan atas layanan yang ideal dengan layanan yang benar-benar mereka terima. *It is known about the public service that it represents that entity of the state with legal personality, which fulfills an activity of general interest, ultimately with the meeting of the needs of the citizen*³. Mutu merupakan kekuatan penting yang dapat membuahkan keberhasilan baik di dalam organisasi dan pertumbuhan lembaga, hal ini juga bisa diterapkan di dalam penyelenggaraan pelayanan mutu pendidikan. *However, such sites may also contribute to a admonished communication skill, information overload, problems, associated with disconnecting*⁴.

Leadership is not equivalent to office holding or high prestige or decision making. Its not

¹ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 1.

² Chaimongkhon Supromin, dkk, *The provision of public services in municipalities in Thailand to improve the quality of life of elderly people*, (Thailand: Elsevier, 2016), p. 3.

³ Ani Matei, *Public Service in Romania and its Role in the Development of the Administrative Capacity*, (Roamania: Elsevier, 2015), p. 983.

⁴ Laura A. Wankel, Charles Wankel, *Higher Education Administration with Social Media* (United Kingdom: Emerald Group, 2011), p. 5

*helpful to identify leadership with whatever is done by people in high places*⁵. Apabila jasa pelayanan yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan maka mutu pelayanan yang dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika pelayanan jasa yang diterima melampaui harapan pelanggan maka mutu pelayanan dipersepsikan sebagai mutu yang ideal. Sebaliknya jika pelayanan yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan, maka mutu pelayanan dipersepsikan buruk.⁶ Dengan demikian baik tidaknya kualitas jasa tergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan/kepentingan pelanggannya secara konsisten. *Some scholars acknowledge the pervasiveness of values in administrative decision making and suggest there is little support for a positive turn in administration*⁷.

Administrasi dalam arti luas berarti keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada rasional tertentu oleh dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian satu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sarana dan prasarana tertentu pula⁸. *We highlight that whilst there may be a 'big data revolution' underway, it is not the size or quantity of these data that is revolutionary*⁹. *The engagement of citizens in the production of public services has recently become an important topic in the study of public policy and public management*¹⁰.

2. Analisis Kebijakan Pendidikan

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Akan tetapi proses pendidikan harus berlangsung secara berkelanjutan.¹¹ Pendidikan merupakan proses yang amat penting di dalam kehidupan individu dan masyarakat¹². *The policy studied here differs from most others in the literature in three important respects*¹³. *School is a social institution that plays a crucial role in the lives of our society. School is a mind transformer and also the mark of a country's culture and development*¹⁴.

3. Sistem Informasi Manajemen

Sistem dapat dijelaskan dengan sederhana sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu dengan lainnya untuk suatu tujuan bersama. *The management information*

⁵ Philip Selznick, *Leadership in Administration* (New York: Cataloging Publication, 2011), p. 6

⁶ Natalisa, *Survey Kepuasan Pelanggan Program Studi Magister Manajemen Universitas Sriwijaya*. (Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya): hal. 83 – 98.

⁷ Michael Manley Casimir, Alesha D. Moffat, *Administrative discretion in Education* (Canada: Archive Canada Cataloging, 2012), p. 17

⁸ Sondang, P. Siagian, MPA, DR, Prof., *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*, Cetakan 2 (Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 2001), hal. 78

⁹ Roxanne Connelly, *The role of administrative data in the big data revolution in social science research*, (United Kingdom : Elsevier, 2016), p. 2.

¹⁰ Kuldip Singh, dkk, *Influence of Internal Service Quality on Job Performance*, (Portugal : Elsevier, 2016), hal. 356

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2013), Hal. 432.

¹² Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2003), hal. 197

¹³ Andrew Eyles, dkk, *Unexpected school reform: Academisation of primary schools in England*, (United Kingdom: Elsevier, 2017), hal. 109.

¹⁴ Valliamah Shoma Vally, dkk, *The Implementation of School Based Management Policy: An Exploration*, (Malaysia: Elsevier, 2015), p. 695.

*system started with simple manual system such as costumer databases on index cards*¹⁵. Pendekatan sistem kedua lebih menekankan pada jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan operasi didalam sistem untuk mendefinisikan sistemnya. *For the modern manager in the era of a global networked economy, along with such basic concepts as: information, binary arithmetic, digital technology ect*¹⁶. Materi serupa itu hanya merupakan perhatian historis bagi auditor luar. Manajemen informasi lebih difokuskan kepada proses pengelolaan sumber daya informasi yang ada dan berpotensi ada diperpustakaan dan bisa dikelola oleh perpustakaan¹⁷. *There are several reasons for failure of information systems in the organizations .Generally speaking, a project fails when it cannot be appropriately responsive to the determined goals, expectations and specific features of that project*¹⁸.

Sistem Informasi Manajemen merupakan sistem manusia/mesin yang terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung fungsi-fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan di dalam organisasi. Sistem Informasi Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan dalam manajemen untuk mengumpulkan data, memproses data tersebut dan menganalisisnya untuk menghasilkan data dan menyajikan informasi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Implementasi pendidikan merupakan suatu proses politik dan administratif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey kausal. Menurut Umar, survey kausal merupakan metode dalam menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian non eksperimen (penelitian survey) dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan¹⁹.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimanadata yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya.

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian²⁰. Merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²¹.

¹⁵Hitesh Gupta, *Management Informasi System* (New Delhi: International Book House, 2011), hal. 1

¹⁶ S.Yu. Eroshkin, dkk, *Conceptual system in the modern information management*, (Rusia: Elsevier, 2017), hal. 177.

¹⁷ Pawit Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 196

¹⁸ Mohammad Hossein Moshref Javadi, dkk, *Evaluation effect of management information system implementation on personnel resistance causes in Isfahan power plant management*, (Iran: Course Technology, 2010), hal. 1297.

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 14

²⁰ Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat* (Jakarta: ST Book, 2010)

²¹ *Opcit*, hal 117

Jika kita akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti²². Jika kita meneliti menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel²³. Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam pengambilan sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili²⁴. Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁵ Jadi pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitiannya adalah sebanyak 52 orang.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Sehubungan dengan teknik analisa tersebut, maka sebelum dilakukan analisis, harus dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas serta uji linieritas dan signifikansi koefisien regresi.

Tabel. I. Hasil Uji Normalitas Chi Kuadrat.

No	Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keterangan
1	Sistem informasi manajemen (X_1)	41.91	68.669	Berdistribusi Normal
2	Analisis keijakan sekolah (X_2)	58.18	68.669	Berdistribusi Normal
3	Mutu layanan tenaga administrasi (X_3)	66.613	68.669	Berdistribusi Normal
Persyaratan Normal $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$				

Berdasarkan hasil perhitungan keempat variabel di atas diperoleh nilai χ^2_{hitung} yang lebih kecil dari χ^2_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan berdistribusi normal, dan dapat dilanjutkan untuk proses penelitian selanjutnya.

Dan pengujian normalitas dapat dilakukan juga dengan perhitungan menggunakan SPSS.21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. II. tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	X3
N		52	52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97.38	101.77	102.69
	Std. Deviation	19.447	18.984	15.932
Most Extreme Differences	Absolute	.275	.210	.240
	Positive	.275	.210	.240
	Negative	-.162	-.141	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.980	1.516	1.732

²² Agus Irianto. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*,

²³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 181

²⁴ Sukardi, *Metodo Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 54

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), Hal. 174

Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.020	.005
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS.21 di atas, tampak nilai r lebih kecil dengan tingkat α yang digunakan (yaitu 0,180) atau $1.980 > 0,180$; $1.516 > 0,180$; $1.732 > 0,180$ sehingga H_0 diterima. Artinya variabel sistem informasi manajemen dan analisis kebijakan sekolah serta mutu layanan tenaga administrasi berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Tabel. III. Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	1.126 ^a	9	24	.383
X2	.603 ^b	9	24	.782
a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for X1.				
b. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for X2.				

Berdasarkan output SPSS.21 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_3 (mutu layanan tenaga administrasi) berdasarkan variabel X_1 (sistem informasi manajemen) dan X_2 (analisis kebijakan sekolah) = $0.383 > 0,143$ dan $0,782 > 0,143$, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data mempunyai varian sama.

c. Uji Linieritas dan Signifikansi Koefisien Regresi

a) Uji Linearitas Varibel Sistem Informasi Manajemen Pinan (X_1) Dengan Mutu Layanan Tenaga Administrasi (X_3)

Uji linearitas variabel sistem informasi manajemen dengan mutu layanan tenaga administrasi dengan menggunakan statistik secara manual diperoleh hasil perhitungan sebagaimana tertera perhitungan berikut.

Tabel. IV. Hasil Uji Keberartian Regresi

Sumber Varian	dk	JK	RJK	F hit	f _{tabel}		Ket
					0,05	0,01	
Total (T)	52	622472					Signifikan
Regresi (a)	1	606096.10	606096.10				
Regresi (b/a)	1	501.01	501.01	5,63	3,17	5.03	
Sisa (S)	52	15874.89	11735.89				Linear
Tuna Cocok	41	11735.89	33762.71	0,34	3,18	5,04	
Galat (Error)	45	4139	300.92				

Berdasarkan hasil uji keberartian regresi seperti disajikan pada tabel di atas, dapat dicermati bahwa $f_{hitung} = 5,63$ sedangkan nilai f_{tabel} dengan $\alpha 0,05 = 3,17$ dan $\alpha 0,01 = 5.03$, yang berarti nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara sistem informasi manajemen terhadap mutu layanan tenaga administrasi signifikan.

Untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linear atau tidak, perlu dilakukan uji linearitas dengan uji F. Persamaan regresi tersebut dikatakan linear apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$. Mencermati hasil perhitungan yang terdapat pada tabel di atas diperoleh $f_{hitung} = 0,35$ sedangkan nilai f_{tabel} untuk $\alpha 0,05 = 3,18$ dan $\alpha 0,01 = 5,04$, yang berarti nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel sistem informasi manajemen terhadap mutu layanan tenaga administrasi adalah linear.

Uji linear antar variabel sistem informasi manajemen terhadap mutu layanan tenaga administrasi dengan menggunakan SPSS.21 diperoleh output dibawah ini:

Tabel. V. ANOVA Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X3 * X1	Between Groups	(Combined)	6537.565	25	261.503	1.061	.440
		Linearity	323.991	1	323.991	1.315	.262
		Deviation from Linearity	6213.574	24	258.899	1.051	.449
	Within Groups		6407.512	26	246.443		
	Total		12945.077	51			

Perhitungan dengan program SPSS.21 dan criteria pengujian jika sign $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear antar variabel, tapi jika sign $< 0,05$ maka tidak linear, berdasarkan hasil pengujian dan output SPSS.21 diperoleh nilai sign 0,449 $> 0,318$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antar variable sistem informasi manajemen terhadap mutu layanan tenaga administrasi.

b) Uji Linearitas Variabel Analisis Kebijakan Sekolah (X_2) Dengan Mutu Layanan Tenaga Administrasi (X_3)

Uji linearitas variabel analisis kebijakan sekolah dengan variabel mutu layanan tenaga administrasi menggunakan statistik secara manual diperoleh hasil perhitungan sebagaimana tertera perhitungan berikut.

Sumber Varian	dk	JK	RJK	F hit	f_{tabel}		Ket
					0,05	0,01	
Total (T)	52	622472					Signifikan
Regresi (a)	1	606096.10	606096.10				
Regresi (b/a)	1	3551.67	3551.67	5,63	3,17	5.03	
Sisa (S)	52	12824.23	256.48				Linear
Tuna Cocok	43	1694.14	41.32	0,99	3,18	5,04	
Galat (Error)	44	11130,09	41.59				

Berdasarkan hasil uji keberartian regresi seperti disajikan pada tabel di atas, dapat dicermati bahwa $f_{hitung} = 5,63$ sedangkan nilai f_{tabel} dengan $\alpha 0,05 = 3,17$ dan $\alpha 0,01 = 5,03$, yang berarti nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara analisis kebijakan sekolah terhadap mutu layanan tenaga administrasi sangat signifikan.

Untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linear atau tidak, perlu dilakukan uji linearitas dengan uji F. Persamaan regresi tersebut dikatakan linear apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$.

Mencermati hasil perhitungan yang terdapat pada tabel di atas diperoleh $f_{hitung} = 0,99$ sedangkan nilai f_{tabel} untuk $\alpha 0,05 = 3,18$ dan $\alpha 0,01 = 5.03$ yang berarti nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel analisis kebijakan sekolah terhadap mutu layanan tenaga administrasi adalah linear.

Uji linear antar variabel analisis kebijakan sekolah terhadap mutu layanan tenaga administrasi dengan menggunakan SPSS.21 diperoleh output dibawah ini:

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X3 * X2	Between Groups	(Combined)	12491.456	35	356.899	1.470	.207
		Linearity	9.890	1	9.890	.041	.843
		Deviation from Linearity	12481.567	34	367.105	1.512	.390
	Within Groups		3884.467	16	242.779		
	Total		16375.923	51			

Perhitungan dengan program SPSS.21 dan criteria pengujian jika $sign > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antar variabel, tapi jika $sign < 0,05$ maka tidak linear, berdasarkan hasil pengujian dan output SPSS.21 diperoleh nilai $sign 0,390 > 0,318$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antar variabel analisis kebijakan sekolah terhadap mutu layanan tenaga administrasi

c) Uji Linearitas Variabel Disiplin Kerja (X_2) dan gaya kepemimpinan (X_1)

Uji linearitas variabel sistem informasi manajemen terhadap analisis kebijakan sekolah dengan menggunakan statistik secara manual diperoleh hasil perhitungan sebagaimana tertera perhitungan berikut.

Berdasarkan hasil uji keberartian regresi seperti disajikan pada tabel di atas, dapat dicermati bahwa $f_{hitung} = 5.63$ sedangkan nilai f_{tabel} dengan $\alpha 0,05 = 3,18$ dan $\alpha 0,01 = 5.03$, yang berarti nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara motivasi berprestasi terhadap komitmen kerja sangat signifikan.

Untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linear atau tidak, perlu dilakukan uji linearitas dengan uji F. Persamaan regresi tersebut dikatakan linear apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$. Mencermati hasil perhitungan yang terdapat pada tabel di atas diperoleh $f_{hitung} = 0,32$ sedangkan nilai f_{tabel} untuk $\alpha 0,05 = 3,18$ dan $\alpha 0,01 = 5.04$ yang berarti nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel sistem informasi manajemen dengan analisis kebijakan sekolah adalah linear.

Uji linear antar variabel sistem informasi manajemen dengan analisis kebijakan sekolah dengan menggunakan SPSS.21 diperoleh output dibawah ini:

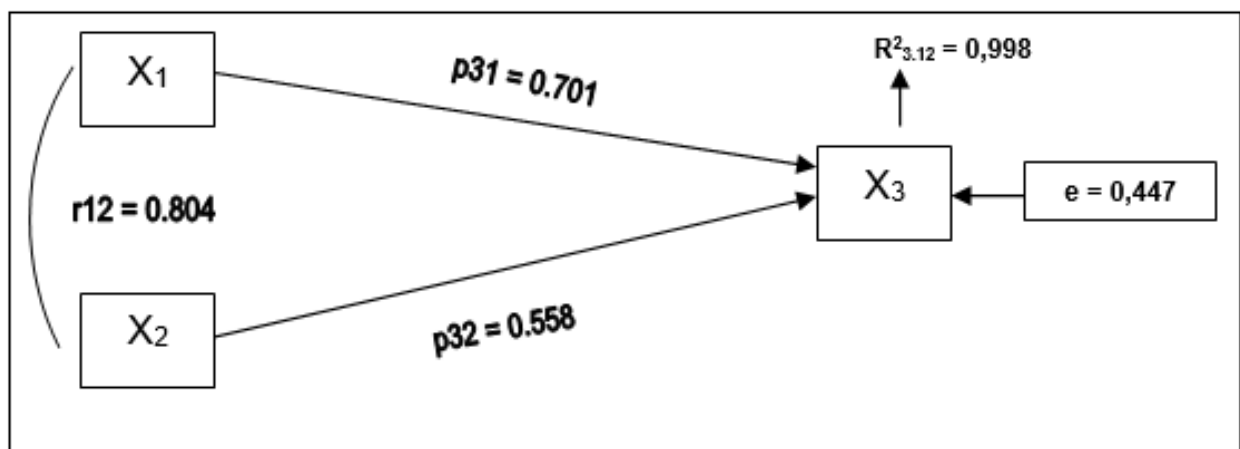
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1 * X2	Between Groups	(Combined)	27513.206	35	786.092	.554	.928
		Linearity	1836.508	1	1836.508	1.295	.272
		Deviation from Linearity	25676.699	34	755.197	.533	.939
	Within Groups		22683.467	16	1417.717		
	Total		50196.673	51			

Perhitungan dengan program SPSS. 21 dan criteria pengujian jika sign > 0,05 maka terdapat hubungan linear antar variabel, tapi jika sign < 0,05 maka tidak linear, berdasarkan hasil pengujian dan output SPSS.21 diperoleh nilai sign 0,939>0,315 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara sistem informasi manajemen dengan analisis kebijakan sekolah.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Menghitung nilai koefisien korelasi antar variabel dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Nilai masing-masing Koefisien dan Bentuk pada Struktur Model Pertama:



Berdasarkan nilai masing-masing koefisien t_{hitung} yang diperoleh dan nilai koefisien t_{tabel} , dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien parameter dari variabel X_1 ke X_3 maupun nilai koefisien parameter variabel X_2 ke X_3 dinyatakan sangat Signifikan. Dengan demikian

persamaan struktural pada sub struktur model pertama yang terbentuk berupa:

$$X_3 = 0,701 X_1 + 0,558 X_2 \quad R^2_{3.12} = 0,998 \quad ; e^2_{312} = 0,044$$

Dinyatakan sangat Signifikan

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem informasi manajemen terhadap mutu layanan tenaga administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan Kota Jambi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,950, nilai $t_{tabel} = 1,988$ pada taraf signifikansi = 0,05, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,12 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,7553. Karena nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem informasi manajemen terhadap mutu layanan tenaga administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan Kota Jambi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan analisis kebijakan sekolah terhadap mutu layanan tenaga administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan Kota Jambi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 35,94, nilai $t_{tabel} = 1,988$ pada taraf signifikansi = 0,05, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,24 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,535. Karena nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan analisis kebijakan sekolah terhadap mutu layanan tenaga administrasi di Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan Kota Jambi.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan sistem informasi manajemen dengan analisis kebijakan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,867, $r_{tabel} = 0,232$, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan sistem informasi manajemen dengan analisis kebijakan sekolah.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem informasi manajemen dan analisis kebijakan sekolah terhadap mutu layanan tenaga administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan Kota Jambi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 609,955, nilai $F_{tabel} = 2,74$ pada taraf signifikansi = 0,05, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,12 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,7553, koefisien determinasi = 0,945. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem informasi manajemen dan analisis kebijakan sekolah terhadap mutu layanan tenaga administrasi di Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan Kota Jambi.
5. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,945 atau 94,5%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan 94,5% mutu layanan tenaga administrasi dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi manajemen dan analisis kebijakan sekolah sedangkan sisanya sebesar 5,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanda Veglia, dkk, Establishing a Policy Framework for the Primary Prevention of Occupational Cancer: A Proposal Based on a Prospective Health Policy Analysis, Canada: Elsevier, 2016.
- [2] Andrew Eyles, dkk, Unexpected school reform: Academisation of primary schools in

- England. United Kingdom: Elsevier, 2017.
- [3] Ani Mate. Public Service in Romania and its Role in the Development of the Administrative Capacity. Romania: Elsevier, 2015.
- [4] Chaimongkhon Supromin, dkk, The provision of public services in municipalities in Thailand to improve the quality of life of elderly people. Thailand: Elsevier, 2016.
- [5] Dede Rosyada. Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kencana
- [6] Diana, dkk, Influence of information-communication system to reputation management of a company. Slovakia: Elsevier, 2017.
- [7] Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- [8] Laura A. Wankel, Charles Wankel, Higher Education Administration with Social Media. United Kingdom: Emerald Group, 2011.
- [9] Mark Olssen, John Codd, Anne Marie O' Neile. Educational Policy Globalization Citizenship and Democracy. New Delhi: SAGE Publisher. 2007.
- [10] Michael Manley Casimir, Alesha D. Moffat, Administrative discretion in Education. Canada: Archive Canada Cataloguing, 2012.
- [11] Mohammad Hossein Moshref Javadi, dkk, Evaluation effect of management information system implementation on personnel resistance causes in Isfahan power plant management. Iran: Course Technology, 2010.
- [12] Mukhtar dan Iskandar, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- [13] Nana Syaodih Sukmadita. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- [14] Pawit Yusup, Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- [15] Philip Selznick, Leadership in Administration. New York: Cataloging Publication, 2011.
- [16] Rafael Marfil-Carmona, dkk, Arts Education and Media Literacy in the Primary Education Teaching Degree of the University of Granada. Espana: Elsevier, 2017.
- [17] Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: KALAM MULIA. 2013.
- [18] Ridono Aidad, *Harapan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Makalah seminar : Jakarta: *School and Base Education*, 2009.
- [19] Riduwan, dan Kuncoro, E. A. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis). Bandung: Alfabeta. 2007.
- [20] Riduwan. Dasar-dasar Statistik. Bandung :Alfabeta, 2010.
- [21] Rod Chambell dalam Richard M. Steer, Education Administration Today; An Introduction. USA: Mc Cutchan, 2009.
- [22] Sudarwan Danim, Yunan Danim, Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas. Bandung: CV Pusta Setia.
- [23] Sugiono. Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan G. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [24] Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [25] Sukardi, Metodo Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- [26] Valliamah Shoma Vally, dkk, The Implementation of School Based Management Policy: An Exploration. Malaysia: Elsevier, 2015.
- [27] Wina Sanjaya. Pembelajaran. Jakarta: Kencana Media Group. 2012